

## HADITH DES MONATS

Abu Umama al-Bahili (r) berichtet, dass der Gesandte Allahs (s) sagte: "Ich büрге demjenigen für ein Haus am (Rande des) Paradieses, der Streit meidet, auch wenn er im Recht ist, und für ein Heim in der Mitte des Paradieses für jenen, der das Lügen aufgibt, selbst wenn er nur zum Spass lügt, und für ein Heim am höchsten Platz des Paradieses für denjenigen, der sich gut benimmt." (Abu Dawud)

Dieser schöne Hadith stellt 3 Handlungsweisen dar, deren Befolgung zum Erlangen eines Hauses im Paradies führt. Diese sind:

1. Streit vermeiden: Leider kommt es auch unter Muslimen immer wieder vor, dass sie sich aufgrund von Meinungsverschiedenheiten streiten. Dies geht manchmal sogar so weit, dass man sich gegenseitig für etwas beschuldigt das in Wahrheit gar nicht stimmt. Der Prophet (s.a.s) lehrt den Muslim, Streit zu vermeiden, auch wenn man im Recht ist – auch das deutsche Sprichwort «der Klügere gibt nach» sagt das so. Das Beharren auf sein Recht und auf seine Meinung stellt eine Art der Hochmut dar. Und wer nur eine Spur von Hochmut in seinem Herzen hat, wird nicht ins Paradies eintreten, heisst es in einem Hadith bei Sahih Muslim.

2. Nicht lügen: „Und das Lügen führt zum Übel, und Übel führt ins Höllenfeuer; und ein Mensch, der immer wieder lügt, wird von Allah Lügner genannt.“ (Hadith Buhârî) Lügen ist eine schlechte Charaktereigenschaft – vor allem wenn es darum geht, einer Person damit zu schaden oder sich selbst ins gute Licht zu rücken. Solange man ehrlich ist, man also keine Lügen in seinen Humor mit einbaut und auch nicht ins Extreme geht, sind Witze, Humor und geistreiche humorvolle Bemerkungen im Islam inschaa' Allah erlaubt. Es wurde berichtet, dass ibn `Umar sagte: «Der Prophet (s.a.s) sagte: "Ich scherze, doch ich sage nichts als die Wahrheit.“»

Der Gesandte (s.a.s) hat selbst Humor gezeigt: Eines Tages kam eine alte Frau zum Propheten und fragte ihn, ob sie ins Paradies eintreten wird. Daraufhin antwortete der Prophet, dass alte Frauen nicht ins Paradies kommen. Als die alte Frau fast weinen wollte, munterte der Prophet sie auf und erklärte, dass sie ins Paradies kommt, aber als junge Frau.

3. Sich gut benehmen: Es ist wirklich sehr schwer, seinen Charakter derart zu reinigen, dass man nur das Gute anstrebt, sich gut benimmt und das Schlechte vermeidet. Deshalb wird eine Person, die diese Charaktereigenschaft erreicht, mit dem besten belohnt: ein Haus am höchsten Platz im Paradies. Um Schritt für Schritt ein besserer Mensch zu werden, muss man sich selbst kritisch gegenüber stehen und seine Fehler und Schwächen einsehen. Denn nur so weiss man, woran man an sich arbeiten muss. Der Prophet (s.a.s) erklärt uns ferner: «Klug ist derjenige, der sich selbst zur Rechenschaft zieht und nach dem strebt, was ihm nach dem Tode zum Wohl gereichen wird, und unfähig ist derjenige, der Sklave seiner Begierden bleibt, und sich wünscht, von Allah belohnt zu werden, ohne dafür etwas zu tun.»



Dari Abu Umamah al-Bahili r.a. katanya, Rasulullah SAW bersabda : «Aku menjamin sebuah rumah di surga bagian bawah bagi orang yang meninggalkan berbantah-bantahan, yang mengarah pada kebathilan meskipun dia benar, dan menjamin sebuah rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta, walaupun dengan maksud bergurau senda, dan menjamin sebuah rumah di tempat tertinggi di surga bagi orang yang memiliki budi pekerti yang baik.» [HR. Abu Dawud]

Rasulullah (saw) menyebutkan dalam hadits yang indah ini tiga amalan untuk mendapat ganjaran rumah di surga.

1. Rumah pertama, yaitu bagian surga di bawah, bagi orang yang meninggalkan perdebatan, sekalipun ia benar. Sayangnya seringkali terjadi perdebatan yang tidak ada akhirnya diantara kaum muslimin karena perbedaan pendapat. Perdebatan dengan saling menyalahkan satu sama lain dan bahkan melebar dan tidak jelas arahnya, tidak jelas benar atau salahnya hingga terkadang menimbulkan kebingungan. Rasulullah (saw) mengajarkan kita untuk menghindari pertengkaran, sekalipun kita benar – bahkan pepatah Jerman «der Klügere gibt nach» mengatakan demikian. Memaksakan kehendak dan pendapat bisa menjurus kepada kesombongan. «Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya ada sifat sombong, walaupun hanya

seberat biji sawi.»), dikatakan dalam sebuah hadits oleh Sahih Muslim.

2. Rumah di tengah surga, bagi orang yang meninggalkan dusta meskipun untuk bercanda dan tidak bermaksud serius. «Dan sesungguhnya kebohongan itu mengarah pada kejahatan, sedangkan kejahatan itu mengarah ke dalam neraka. Sungguh seseorang yang senantiasa berbohong dicatat Allah sebagai pendusta.» (HR. Bukhari) Berbohong itu adalah satu perbuatan keji apalagi jika sampai melukai perasaan seseorang. Bercanda diperbolehkan dalam islam, tetapi tidak boleh menyelipkan kebohongan atau dusta apapun di dalamnya. Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, «Aku juga bercanda namun aku tetap berkata yang benar.»

Salah satu contoh candaan Rasulullah (saw) diriwayatkan dalam hadits berikut: ada seorang nenek datang kepada Rasulullah (saw) dan berkata, «Wahai Rasulullah! Mintalah kepada Allâh Azza wa Jalla agar aku dimasukkan ke dalam surga.» Rasulullah (saw) bersabda, «Wahai Ummu Fulan! Sesungguhnya surga tidak dimasuki oleh nenek-nenek.» Mendengar ini, nenek itu pergi sambil menangis. Rasulullah (saw) bersabda kepada para Sahabatnya, «Kabarkan kepadanya bahwa dia tidak akan masuk surga dalam keadaan tua. sesungguhnya Allâh Azza wa Jalla berfirman:

Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta lagi sebaya umurnya. [QS. Al-Wâqi'ah 56:35-37]»

3. Rumah di surga atas, bagi orang yang berakhlak mulia, yakni orang yang senantiasa memperbaiki akhlaknya dan menjauhkan diri dari hal yang merusaknya. Akhlak yang baik adalah bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan. Pemiliknya sangat dicintai oleh Rasulullah (saw) dan akhlak yang baik adalah salah satu penyebab seseorang untuk dapat masuk Surga. Agama Islam sangat menekankan dan mendorong kita untuk berhias dengan akhlak yang sempurna terhadap Allah Ta'ala, Rasulullah (saw) dan juga terhadap hamba-hambanya. Dengan akhlak yang mulia, akan tampaklah kesempurnaan dan ketinggian agama Islam ini,

yaitu agama yang indah dan sempurna, baik dari sisi aqidah, ibadah, adab dan akhlak. Semakin ilmu aqidah dan keimanan seseorang, seharusnya semakin baik pula akhlaknya. Hal ini sebagaimana yang diisyaratkan dalam sabda Rasulullah (saw) "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Tirmidzi)

## INFO DARI VORSTAND

Tidak terasa satu tahun telah berlalu. Alhamdulillah, berkat rahmat dan ridho Allah SWT dan kerjasama anggota dan non anggota VPI, program tahunan kita bisa terlaksana dengan baik. VPI Vorstand mengucapkan terima kasih atas dukungan, doa, masukan dan koreksi di periode sebelumnya. Memasuki periode berikutnya, Vorstand mengingatkan kembali para anggota untuk membayar iuran tahunan sesuai dengan yang tertulis di dalam AD/ART VPI. Jika ada yang keberatan dengan jumlah tersebut, anggota dapat menyampaikan permohonan keringanan kepada Vorstand.

Berikut ini jadwal pengajian PI yang akan datang:

14 April (Sierentz, Frankreich)

18 Mei (Ramadan pengajian, Baden)

15 Juni (Halal Bihalal)

Juli - Agustus (Sommerferien)

8 September (St. Gallen)

13 Oktober (Freienwil)

10 November (Zug/Lucerne)

8 Desember (noch frei, jika ada yang berkenan untuk menjadi penyelenggara, mohon hubungi Dewi Schaebe)

Werde Mitglied von Percikan Iman und unterstütze uns im Aufbau von Strukturen für Religionunterricht, Weiterbildung, soziale Aktivitäten und vielem mehr.....

Das Mitgliedschaftsantragsformular findet ihr in unserer Homepage unter «Mitgliedschaft»:

[www.percikaniman.ch](http://www.percikaniman.ch)

Percikan Iman 8000, Zürich

[info@percikaniman.ch](mailto:info@percikaniman.ch)

Postkonto: 60-496610-7/IBAN CH89 0900 0000 6049 66107